

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap anak memiliki hak yang sama terhadap pendidikan, termasuk anak-anak dengan disabilitas. Oleh karena itu, pusat pendidikan memiliki peran yang penting, tidak hanya untuk anak-anak dengan perkembangan normal, tetapi juga untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus atau disabilitas.SLB Kota Lhokseumawe adalah tempat di mana anak-anak dengan berbagai jenis disabilitas menerima pendidikan khusus.Namun, kondisi belajar anak-anak ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk interaksi antara guru dan orang tua.

Komunikasi pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran anak-anak, termasuk mereka yang memiliki disabilitas. Komunikasi pembelajaran dapat menentukan minat belajar yang tinggi sehingga meningkatkan motivasi dan hasil akademik mereka.Guru di SLB memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak disabilitas.Sementara itu, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi, dukungan, dan motivasi untuk membantu anak belajar dengan lebih baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Melalui komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, diharapkan dapat memperlancar proses belajar mengajar anak dengan disabilitas, meningkatkan minat belajar anak, dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak disabilitas.

Komunikasi antar pribadi merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara guru dengan orang tua murid disabilitas. Komunikasi yang terjadi dapat memberikan banyak kemudahan bagi kedua belah pihak, selain itu komunikasi

antara guru dan orang tua dapat memudahkan penyampaian informasi terkait perilaku yang dilakukan anak di sekolah, mudah memantau perkembangan anak, saling memberi dukungan, memahami dan menghargai sesama, timbulnya sikap sosial saling percaya dan memberikan dukungan empati serta menguatkan hubungan. Siswa dapat dipaksa dalam melakukan suatu hal yang dikehendaki, tetapi dia tidak bisa dipaksakan agar memahami perbuatan yang diinginkan itu. Begitu juga bagi anak disabilitas, orang tua dan guru dapat memaksa siswa untuk pergi ke sekolah dan melakukan kegiatan, namun dia tidak dapat dipaksakan terhadap apa yang dipelajari.

Di Sekolah luar biasa (SLB) anak-anak dilatih untuk mengenal serta mendeskripsikan berbagai objek benda, untuk anak yang suka memberontak dilatih agar dapat patuh dan disiplin sehingga dia dapat mengikuti instruksi dan memahami apa yang kita inginkan dari dia, jika anak memiliki hambatan dalam mengontrol emosinya dia dilatih agar bisa menyampaikan apa yang dia inginkan dan butuhkan. Di SLB Kota Lhokseumawe anak-anak disabilitas dilatih untuk mengembangkan kemampuan mereka aspek sosialisasi dan interaksi agar dapat membangun hubungan pertemanan yang sehat tanpa adanya diskriminasi. Pembagian penyandang disabilitas Kota Lhokseumawe, seperti tuna netra, tuna rungu, mental jiwa, lamban belajar, *down syndrome*, autis, tunagrahita, tuna daksa, dan tuna daksa gangguan gerak.

Menurut ibu Ira sebagai seorang guru atau pengajar bagi anak-anak disabilitas di SLB Kota Lhokseumawe, peran guru untuk meningkatkan minat anak dalam belajar sangatlah tinggi, guru melakukan tugasnya dengan profesional, seorang guru harus mempunyai pedagogik untuk dapat memahami

karakter atau sifat siswa agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, selain itu, guru harus mempunyai sifat yang disiplin sehingga mampu mengajak siswa untuk dapat patuh dan taat pada ketentuan yang berlaku, guru juga harus energik serta memiliki semangat yang besar kepada siswa nya (wawancara awal, 9 januari 2024)

Menurut ibu Rosita, peran seorang ibu bagi anak disabilitas tidak hanya sekedar memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya, tidak dapat dipungkiri seorang ibu memiliki emosional yang cukup sensitif terhadap anak dengan kebutuhan spesial. Ibu Rosita mengatakan ada hari-hari dimana anaknya tidak ingin ke sekolah dan dengan senang hati ibu tia harus menuruti keinginan anaknya, seorang ibu yang mempunyai anak disabilitas cenderung memberikan mereka sedikit ruang untuk memilih, cara seorang ibu dalam mengajak atau menumbuhkan motivasi agar anaknya memiliki minat belajar tinggi berbeda dengan guru, jika guru melakukan nya sebagai profesi dan bentuk profesional maka seorang ibu melakukan nya dengan sifat keibuan nya (wawancara awal, 9 januari 2024)

Perbedaan komunikasi guru dan orang tua dalam memberikan dorongan kepada anak disabilitas untuk meningkatkan minat belajar anak membuat peneliti ingin mencari tahu penyebab-penyebab dan alasan kenapa guru dan orang tua cenderung berbeda dalam memberikan pengertian kepada anak disabilitas untuk sekolah.

Berdasarkan paparan hasil observasi diatas, maka peneliti pun tertarik membuat dan melakukan penelitian ini untuk mencari tahu lebih lanjut bagaimana komunikasi yang terjadi antara guru dan orang tua, dengan mengangkat judul

“Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Disabilitas (Studi pada SLB Kota Lhokseumawe).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka yangmenjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi guru dengan orang tua dalam meningkatkan belajar anak disabilitas?
2. Bagaimana hambatan komunikasi guru dengan orang tua dalam meningkatkan belajar anak disabilitas?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka yangmenjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Komunikasi guru dengan orang tua dalam meningkatkan belajar anak disabilitas,meliputi:Memperkuat Pemahaman, Meningkatkan Motivasi,Meningkatkan Keterlibatan Siswa, dan Memperbaiki Keterampilan Komunikasi
2. Hambatan komunikasi guru dengan orang tua dalam meningkatkan belajar anak disabilitas, meliputi:Hambatan Psikologis, Hambatan Sosiolultural, Hambatan Interaksi Verbal, dan Hambatan Mekanis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka yangmenjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Komunikasi guru dengan orang tua dalam meningkatkan belajar anak disabilitas.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Hambatan komunikasi guru dengan orang tua dalam meningkatkan belajar anak disabilitas

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkeinginan meneliti tentang Komunikasi guru dan orang tua terhadap minat belajar anak disabilitas.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang komunikasi interpersonal terhadap perkembangan Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat praktis

- a) Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadikan bahan masukkan, saran bagi seluruh guru agar dapat membangun komunikasi yang efektif dengan wali murid demi meningkatkan minat belajar anak disabilitas.
- b) Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukkan bagi orang tua agar bisa berkomunikasi dan membangun kepercayaan dengan anak spesial untuk mau belajar di sekolah.